

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PERSUASI  
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BERITA DI KELAS VIII I  
MTs NEGERI 1 SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2022 - 2023**

**Aqnasya Khairul Akhila, Elen Inderasari**

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Email : [aqnasyaakhila19@gmail.com](mailto:aqnasyaakhila19@gmail.com)

**ABSTRAK**

Dalam dunia pendidikan perlu adanya peningkatan agar siswa lebih kreatif dan inovatif di era perkembangan zaman. Keterampilan menulis merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena hal itu akan meningkatkan keterampilan berbahasa lainnya. Menulis merupakan suatu hal untuk menuangkan ide atau pikiran ke dalam bentuk tulis. Berguna untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan kita dalam mencerna suatu hal. Penelitian ini yaitu tentang peningkatan keterampilan menulis teks persuasi dengan menggunakan media berita pada siswa kelas VIII I MTs N 1 Sragen Tahun Ajaran 2022/2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas atau biasa disebut dengan PTK. Dalam metode yang digunakan menggunakan kualitatif sebagai pendeskripsian dan kuantitatif sebagai hitungan. Peningkatan keterampilan menulis siswa dilaksanakan dengan menggunakan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata kemampuan siswa yang ditargetkan adalah 75%. Diperoleh hasil bahwa siklus I memperoleh 73,48% berarti masih belum tuntas. Sedangkan pada siklus II memperoleh 82,72% lebih dari 75%. Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh data bahwa kemampuan menulis siswa pada siklus I masih kurang dan meningkat pada siklus II. Perubahan yang terjadi mengarah pada perilaku siswa ke arah yang lebih positif.

Kata kunci: Keterampilan Menulis, Teks Persuasi, dan Media Berita.

**1. PENDAHULUAN**

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut berguna untuk perkembangan siswa, keterampilan ini dapat diterapkan di perguruan tinggi maupun lingkungan masyarakat. Keterampilan menulis memudahkan seseorang untuk mengomunikasikan isi jiwa, penghayatan, dan pengalaman kepada orang lain. Menulis adalah suatu cara untuk berkomunikasi kepada seseorang dengan menggunakan bahasa tulis. Jadi, menulis yaitu menyusun sebuah pikiran dan informasi yang didapatkan dari organisasi

suatu penulisan yang terstruktur, sehingga tema tulisan yang disampaikan mudah dipahami oleh pembaca. Tulisan yang disampaikan penulis disusun ke dalam kata atau kalimat yang teratur serta terstruktur.

Pembelajaran bahasa yang wajib diberikan pada anak didik di sekolah. (Tarigan, 1994: 1) berpendapat bahwa ada empat bagian dari kemampuan bahasa khususnya berbicara, membaca, menulis, dan menyimak. Mendengarkan merupakan dasar untuk menguasai suatu bahasa. Dikatakan menjadi dasar untuk menguasai suatu bahasa yaitu

karena bisa mempengaruhi keterampilan-keterampilan berbahasa yang lain. Apabila seseorang itu bisa menyimak dengan baik, maka orang tersebut bisa menerima informasi atau pengetahuan baru dengan baik.

Keterampilan menulis yaitu kemampuan dari siswa saat menuangkan pemikiran atau ide ke dalam struktur tersusun secara tepat dan akurat, namun juga menuangkan gagasan pada bentuk tulisan yang terstruktur. Dalam menulis hanya menggunakan teori saja, namun wajib berlatih secara sistematis, konsisten, dan disiplin yaitu petunjuk yang selalu diajukan oleh penulis untuk dapat atau terampil menulis.

Secara tidak langsung, perkembangan kemampuan tersebut dimulai dari memasuki dunia pendidikan karena pendidikan dilaksanakan dari dasar hingga tinggi. Menulis adalah kegiatan yang diselesaikan dari tingkat pendidikan dasar hingga tinggi. Keterampilan menulis sulit dimiliki seseorang karena menulis membutuhkan proses latihan yang cukup memakan waktu. Adapun menurut Dalman (2016:3) menulis merupakan kemampuan mengatakan gagasan ke tulisan. Tulisan yang akan terjadi berasal dari aktivitas menulis dengan tujuan yaitu: 1) memberi informasi pembaca, 2) menentukan kebenaran gagasan yang diutarakan, 3) menghibur yang mengandung estetika, serta 4) mengekspresikan perasaan yang bergairah. Keterampilan menulis juga menuangkan ide dan perasaan pada bentuk bahasa tulisan sebagai pembaca dapat memahami isi tulisan dengan baik. Kegiatan menulis secara lebih signifikan bila dikaitkan menggunakan dunia pendidikan.

Kegiatan menulis merupakan aktivitas membutuhkan kecermatan, supaya saat siswa menulis dapat menuangkan semua ide-ide dengan kumpulan kosa kata yang baik dan benar. Menulis teks persuasif diperlukan oleh murid untuk membuat tulisan yang subjektif, sebab isinya adalah asli dari pandangan penulis tentang sebuah topik. Tujuan berdasarkan

menulis teks persuasif buat meyakinkan ke pembacanya supaya pembaca melakukan hal yang penulis kehendaki). Menulis sebuah teks persuasif diharapkan keahlian dan kesungguhan berdasarkan murid. Bahwa peran guru pada menaikkan keterampilan murid memegang peran penting. Guru diharuskan menentukan metode yang sinkron dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Metode yang tak jarang guru gunakan selama ini belum sanggup menjawab permasalahan siswa

Menulis dapat diartikan sebagai gerakan perasaan yang berkaitan dengan berpikir. Dari pengkajian di atas, eksplorasi mengandaikan bahwa mengarang merupakan tindakan korespondensi yang diarahkan pada penyampaian pesan dan media tersusun. Mencari tahu bagaimana menulis menyiratkan salah satu kemampuan bahasa yang dibantu dalam misi untuk memberikan data melalui bahasa yang dikomposisikan. Bahasa sebagai perangkat khusus dalam menyampaikan data, peran penting yang direkam sebagai latihan. Sebagai perangkat khusus, mahasiswa harus tahu bagaimana menulis dengan baik dan meningkatkan tulisan mereka sehingga data yang akan disampaikan melalui penulisan mereka lebih bervariasi dan dapat diketahui oleh pembaca. Bahwa, ketertarikan antara bahasa dan tulisan mengakar kuat untuk membentuk sebuah karya tulisan yang berkualitas.

Sebagai seorang ahli bahasa, menulis yaitu tugas yang sulit karena penulis harus menata isi dan mengungkapkan ragamnya dalam bahasa tulisan. Jenis karangan yang tidak kalah menarik asal keempat jenis tulisan (naratif, deskriptif, eksposisi, dan persuasif) merupakan persuasif. Karangan persuasif yaitu jenis karangan berisi ajakan atau gambaran informasi bersifat membujuk serta meyakini atau mempengaruhi pembaca agar mengikuti harapan penulis.

Keraf (Dalman, 2012: 134) berpendapat bahwa persuasif adalah keahlian

verbal yang bertujuan meyakini seseorang untuk mencapai sesuatu yang dibutuhkan pembaca (bentuk mulut) atau penulis (bentuk tulisan) baik sekarang maupun di masa depan. Tujuan menulis teks persuasif adalah untuk menginformasikan pembaca tentang pikiran, perasaan, dan pendapat seseorang (Finoza, 2008:247). Istilah persuasi merupakan cara berbeda yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan sesuatu agar menarik perhatian orang lain. Persuasif dapat digunakan dalam komunikasi secara lisan maupun tulis. Persuasif dalam bahasa tulis disampaikan dengan pemilihan dan penulisan kata yang tepat agar menarik perhatian orang lain. Persuasi dalam tulis disampaikan dengan pemilihan dan penulisan kata yang tepat agar menarik perhatian pembaca.

Hasil wawancara awal dilakukan dengan inisial RA sebagai guru Bahasa Indonesia MTs N 1 Sragen pada tanggal 8 Desember 2021 di MTs N 1 Sragen. Diketahui bahwa siswa masih kesulitan menulis teks persuasif. Sebagian besar siswa kurang antusias pada membuat teks persuasif. Siswa merasa sulit mencari ide untuk mengembangkan menjadi sebuah teks persuasif. Perkembangan pengetahuan atau tingkat kognitif siswa terkait penulisan teks persuasif yang mempunyai penekanan pada ejaan dan diksi. Pada kenyataannya pembelajaran menulis teks persuasif di kelas VIII I MTs N 1 Sragen masih rendah. Kemampuan menulis teks persuasif rata-rata siswa masih kurang, tetapi apabila menganalisis teks persuasif sudah lumayan bagus. Jika siswa diminta membuat kalimat ajakan atau pernyataan ajakan siswa bisa. Tetapi untuk membuat struktur atau bagian atas mulai dari pengenalan isu, rangkaian argument mereka masih kesusahan.

Mengadakan penelitian tindakan pada kelas VIII I atas pertimbangan dari guru Bahasa Indonesia. Berdasarkan wawancara dengan murid kelas VIII I MTs N 1 Sragen, Diketahui bahwa masih ada siswa yang kesulitan untuk

menulis teks persuasif. Siswa masih kesulitan menentukan tema tentang menulis persuasif. Diperoleh informasi dari beberapa murid bahwa masih ada yang mengalami kesulitan pada memilih struktur teks persuasif dan memanfaatkan diksi teks persuasi ke dalam paragraf. Menulis kerangka persuasif masih kurang memahami. Oleh karena itu menunjukkan bahwa siswa belum tahu bagaimana menulis teks persuasif.

Berdasarkan hal tersebut permasalahan yang terjadi VIII I MTs N 1 Sragen dalam penggunaan media juga mempengaruhi siswa dalam proses belajar. Media pembelajaran bisa menjadi sarana untuk kegiatan belajar di kelas dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Digunakan media pembelajaran agar kegiatan belajar di kelas dapat menyenangkan dan menarik sehingga membuat siswa bersemangat dan lebih memahami materi pelajaran yang dipelajari. Oleh karena itu, digunakan media pembelajaran agar siswa mengetahui bahwa media berita menambah pengetahuan atau edukasi. Digunakannya media berita karena jenis teks yang dikenal sebagai teks persuasif berisi unsur dalam mengetahui orang lain agar melakukan atau tidak melakukan sesuatu sehingga media itu lebih efektif dan menarik apabila digunakan dalam pembelajaran teks persuasi.

Berdasarkan hal tersebut, digunakan media berita tentang pandemi *covid-19* dari internet agar siswa ikut dalam proses terhadap informasi yang disimak sehingga siswa diharapkan agar lebih mudah memahami isi atau informasi yang diterimanya yang relevan dengan kehidupan di sekitar sehingga bisa menuangkan gagasannya ke dalam sebuah tulisan. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menyampaikan gagasannya ke dalam teks persuasi dengan melakukan sesuatu yang dipahami dalam berita dengan memperhatikan kaidah penulisan teks persuasi yang baik. Diharapkan hal ini akan membantu siswa memahami apa itu teks persuasif dan

bagaimana menulisnya dengan mematuhi kaidah kebahasaan yang baik sesuai dengan fungsi dan tujuan teks persuasi tersebut. Penelitian telah dilakukan mengingat konteks masalah ini dilakukan terkait kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi dengan memperhatikan ciri dan kaidah kebahasaan dalam teks persuasi.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, proses mendapatkan data adalah dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Kurt Lewin dalam Huda, (2015) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) terdapat beberapa siklus dan dalam pelaksanaannya dapat menyesuaikan akan menggunakan berapa siklus, namun biasanya hanya siklus satu dan siklus dua. Pertama yang akan dilaksanakan yaitu mulai dari siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Lalu setelah siklus pertama sudah dilaksanakan kemudian guru (peneliti, tim peneliti) bisa menentukan rancangan tindakan yang dapat dilaksanakan dalam siklus selanjutnya yaitu siklus kedua. Ada beberapa siklus dalam penelitian tindakan kelas (PTK) pelaksanaannya dapat menyesuaikan akan menggunakan berapa siklus, namun biasanya hanya siklus satu dan siklus dua. Pertama yang dilakukan yaitu dengan memulai ada empat kegiatan dalam siklus pertama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Mengikuti siklus pertama selesai dilaksanakan lalu peneliti bisa menentukan rancangan tindakan yang dapat dilakukan dalam siklus kedua.

Arikunto dkk. (2012:9), menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang dirasakan di kelas dengan meningkatkan proses belajar mengajar. Jika digunakan dengan benar, penelitian tindakan kelas (PTK) dapat meningkatkan pembelajaran dan memainkan peran penting dalam pendidikan karena

pengamatan langsung bagaimana pembelajaran di kelas meningkatkan kemampuan menulis siswa akan sangat efektif untuk penelitian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tarigan (2013: 3) berpendapat, menulis berarti keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan komunikasi tidak langsung, bukan tatap muka dengan orang lain. Menulis adalah tindakan yang bermanfaat dan ekspresif. Berdasarkan interpretasi ini, menulis adalah komunikasi terstruktur karena tidak ada komunikasi langsung. Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi yang tidak langsung untuk memanfaatkan media tertulis untuk memberikan pesan.

Menurut Dalman (2016: 4), menulis yaitu suatu penyampaian pikiran, fantasi, dan perasaan bentuk simbol, tanda, dan tulisan yang bermakna. Berdasarkan interpretasi ini, menulis yaitu cara paling umum untuk menuangkan pikiran ke dalam kalimat. Dengan menulis, kita dapat menyalurkan pikiran, gagasan, dan pesan yang muncul di benak kita dalam sebuah teks lengkap yang dapat dipahami oleh semua orang.

Menurut pendapat Dewi (2015: 9), menulis adalah tindakan korespondensi untuk menyampaikan data atau pemikiran kepada seseorang mengenai dukungan bahan tertulis dalam pengiriman. Ini berarti bahwa menulis adalah tindakan individu untuk membuat orang lain memahami apa yang penulis butuhkan untuk berkomunikasi dan menyampaikan melalui bahasa yang disusun. Tata letak yang dapat dipahami pembaca adalah tata letak yang baik.

Sejalan dengan pendapat tersebut juga diungkapkan oleh Tiana (2018: 12), menulis adalah suatu kegiatan atau proses di mana seorang pengarang mengubah suatu gagasan atau gagasan ke dalam bentuk tulisan dan disajikan dari pengarang terhadap pembaca. Dengan demikian, menulis adalah kegiatan menyampaikan ide-ide penulis dalam sebuah

artikel. Tampilan tulisan dilakukan agar pembaca dapat memahami apa pesan atau maksud dari penulis.

Menurut Munirah (2019: 2), menulis adalah kegiatan multi-bagian, dari hal-hal dasar seperti memilih kata dan menyusun kata-kata dan menyusun kalimat hingga tugas-tugas kompleks menyusun paragraf menjadi pidato yang lengkap. Artinya, menulis adalah tindakan yang terdiri dari beberapa kalimat yang kompleks dan terjalin. Jadi, karena ketika menulis, menggabungkan sebuah kata menjadi sebuah pidato yang lengkap. Dengan cara ini, tujuan penulis bisa tersampaikan dan dirasakan oleh semua pembaca.

Nugraha (2017: 123) mengatakan, menulis adalah bentuk pencarian sesuatu. Padahal, dengan menulis kita bisa mengomunikasikan banyak hal. (harapan, mimpi, dll). Melalui komposisi juga dapat mengomunikasikan pemikiran (rencana, proposal, nilai, dan tanggung jawab). Dengan kata lain, menulis mampu mengomunikasikan banyak hal, harapan, pikiran, perasaan dan hal lainnya.

Menurut Keraf (2010: 118), menulis persuasif merupakan keterampilan verbal tujuannya meyakinkan seseorang untuk mencapai sesuatu yang dibutuhkan pembicara sekarang atau nanti. Sedangkan menurut Dalman (2015:3), menulis merupakan kegiatan dalam komunikasi berupa pemberian informasi tulis pada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.

Teks persuasif atau biasa dikenal paragraf persuasif memiliki karakteristik atau ciri-ciri tersendiri. Namun dengan demikian, terdapat sifat-sifat pokok dalam teks-teks meyakinkan yang mampu dikenali dari teks-teks yang berbeda, khususnya adanya sapaan atau pengaruh di dalamnya.

Teks persuasif ini dicirikan oleh ekspresi pesan yang ramah atau berpengaruh. Kalimat tersebut mengharapakan pembaca untuk melakukan apa yang penulis minta. Teks

persuasif harus memberikan kepastian kepada pembaca bahwa dia akan melakukan apa yang diminta oleh penulis. Selain itu, penggunaan informasi dan fakta mempertahankan pengaruh tulisan persuasif. Ciri-ciri menulis saling berkaitan sebab tanpa itu, tulisan persuasif bukanlah tulisan yang baik. Dengan demikian, tujuan penulis tidak tercapai. Oleh sebab itu, kita harus berhati-hati saat menulis teks persuasif.

Di dalam teks terdapat struktur yang membentuk teks tersebut. Demikian pula, tulisan persuasif juga memiliki strukturnya sendiri. Struktur paralel tulisan persuasif dijelaskan sebagai berikut. Menurut Darmawati dalam Endis (2019:28), struktur tulisan persuasif meliputi:

- 1) Pendahuluan utama yang berisi pokok bahasan, kalimat pembuka, dan gagasan utama.
- 2) Fakta menulis teks persuasif hal yang utama yaitu fakta yang dituangkan penulis ke dalam teks persuasif.
- 3) Ajakan menulis teks persuasif harus terdapat kalimat ajakan, karena inti dari pesan untuk mengajak, membujuk pembaca untuk mencapai yang diharapkan penulis.

Media menjadi sebuah alat yang sesuai dengan proses atau melihat dari situasi dan kondisi yang telah diamati. Dengan digunakan media pada hal tersebut akan lebih menarik dan tidak bersifat monoton dengan variasi yang menarik minat siswa. Media juga menjadi alat untuk ketercapaiannya dalam tujuan belajar. Memperoleh media tentu adanya dukungan dari keterampilan siswa. Media tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan (Arsyad, 2011:02). Media pembelajaran adalah alat atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam berkomunikasi siswa. Berita berupa penyajian data tentang peristiwa apa yang sedang terjadi atau sedang terjadi pada saat itu. Berita dapat disebarkan secara

langsung atau melalui informasi, dari mulut ke mulut atau keduanya. Berita juga memanfaatkan media seperti media cetak, terutama surat kabar dan majalah sehari-hari serta media elektronik seperti TV dan radio. Tetapi untuk saat ini sudah termasuk zaman canggih menggunakan media baru yakni internet (Cahya, 2012:45).

Internet telah banyak digunakan dimasyarakat dan menjadi kebutuhan untuk mendapatkan informasi tambahan yang tidak dapat dirilis karena waktu penerimaan internet yang singkat. Penulisan berita di media cetak atau elektronik harus memperhatikan 5W + 1H apa, mengapa, dimana, kapan, dan bagaimana. Apa yang terjadi, di mana peristiwa itu terjadi, kapan terjadinya, dan siapa saja yang terlibat harus menjadi pertimbangan ketika menulis berita untuk media cetak atau elektronik.

Jika berita disusun berdasarkan realita dan peristiwa yang pernah terjadi sehingga dapat dianggap sebagai realita yang pernah terjadi, maka menjadi menarik dan berkualitas. Sebuah judul berita biasanya menarik minat pembaca, namun di media elektronik, sebuah berita cerita dapat memiliki keuntungan jika dikonkasikan secara efektif dan menyertakan visual yang menarik.

Kegiatan observasi lapangan dilakukan peneliti dengan melihat dan mengamati bagaimana proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan oleh guru pada KD 4.14 menyajikan teks persuasif (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan, di kelas VIII MTs Negeri 1 Sragen.

Selain observasi, peneliti juga sudah melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII di MTs Negeri 1 Sragen untuk mengetahui seberapa sulit mereka mengajar siswa kelas VIII menulis teks persuasif. Peneliti memilih kelas VIII I sebagai subjek penelitian (sampel) mengikuti wawancara dengan guru kelas VIII. Pemilihan

sampel dilakukan secara acak dan tidak terikat pada kriteria apapun. Peneliti juga melakukan tes prasiklus untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan awal siswa kelas VIII I. Hasil tes prasiklus ini dijadikan sebagai data pembandingan yang akan dibandingkan dengan tes pada siklus I dan II.

Kegiatan dalam tes prasiklus dilakukan sebagai upaya untuk menangkap bagaimana kondisi dan keadaan di sekolah. Dalam prasiklus ditemukan fakta-fakta yang dilaksanakan oleh guru. Peneliti menjadi pelaksana dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini, dilaksanakan di MTs Negeri 1 Sragen di kelas VIII I yang berlokasi di lantai 1 dekat koperasi, lokasi kelasnya pintu masuk ke barat paling ujung.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII I MTs N 1 Sragen. peningkatan keterampilan menulis teks persuasif menjadi pokok bahasan penelitian ini. Media berita tentang COVID-19 digunakan oleh peneliti. Masih banyak siswa yang merasa kesulitan untuk menyusun teks yang menarik. Peneliti berharap dapat membantu siswa dalam mengungkapkan pemikirannya secara tertulis. Dalam menguraikan kondisi awal penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi nilai dari guru. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik membuat siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran menulis teks persuasi pada saat mencari ide untuk membuat teks persuasi.

Tabel 1. Hasil Tes Menulis Teks Persuasif Prasiklus

| No     | Kategori      | Rentang Nilai | Siswa | Jumlah Nilai | Persentase (%) | Rata-Rata                        |
|--------|---------------|---------------|-------|--------------|----------------|----------------------------------|
| 1      | Sangat Kurang | 50-59         | 14    | 690          | 47,75          | Jumlah Nilai Siswa<br>1445<br>25 |
| 2      | Kurang Baik   | 60-74         | 7     | 455          | 31,5           |                                  |
| 3      | Baik          | 75-84         | 4     | 300          | 20,8           |                                  |
| 4      | Sangat Baik   | 85-100        | 0     | 0            | 0              |                                  |
| Jumlah |               |               | 25    | 1445         | 100            | 57,8 %<br>(Kurang)               |

Berdasarkan data tabel nilai siswa di atas terlihat bahwa nilai siswa dalam menulis

teks persuasif siklus I 73,48 pada nilai siklus I masih belum mencapai KKM 75. Masih ada 11 siswa yang nilainya di bawah KKM dari 25 siswa, dengan 14 siswa yang nilainya di atas KKM. Terjadi peningkatan pada nilai siswa setelah dilakukan tindakan siklus I, siswa cukup memahami materi teks persuasif dibandingkan prasiklus, akan tetapi untuk memberikan penelitian yang baik dan juga memuaskan siswa masih perlu lagi untuk mengembangkan materi teks persuasif.

Berdasarkan data tabel nilai siswa terjadi peningkatan pada nilai siswa setelah dilakukan siklus I, siswa sudah cukup memahami materi teks persuasif siswa dari tahap pasca tindakan hasil siklus I lebih unggul dari tahap prasiklus. Tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat rendah pada saat ini.

Pada siklus I keseluruhan proses pembelajaran mengalami peningkatan. Namun peningkatan tersebut belum membuahkan hasil yang diharapkan, sehingga diperlukan siklus tambahan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan persentase kemampuan siswa kelas VIII I di atas dalam menulis teks persuasif menunjukkan kemampuan menulis mereka terbilang baik ditandai dengan adanya hasil rata-rata persentase sebesar 73,48 dengan kategori kurang baik karena belum sesuai dengan KKM 75. Terjadi peningkatan pada nilai siswa dilakukan siklus I, akan tetapi untuk memberikan penelitian yang baik dan juga memuaskan siswa masih perlu lagi untuk mengembangkan teks persuasif.

Tabel 2. Hasil Tes Menulis Teks Persuasif

| Siklus I |               |               |       |              |                |                                      |
|----------|---------------|---------------|-------|--------------|----------------|--------------------------------------|
| No       | Kategori      | Rentang Nilai | Siswa | Jumlah Nilai | Persentase (%) | Rata-Rata                            |
| 1        | Sangat Kurang | 50-59         | 0     | 0            | 0              | Jumlah Nilai Siswa<br><br>1837<br>25 |
| 2        | Kurang Baik   | 60-74         | 17    | 1193         | 64,9           |                                      |
| 3        | Baik          | 75-84         | 8     | 664          | 35,0           |                                      |
| 4        | Sangat Baik   | 85-100        | 0     | 0            | 0              |                                      |
| Jumlah   |               |               | 25    | 1837         | 100            | 73,4 %<br>(Baik)                     |

Dari data tabel nilai siswa di atas terlihat bahwa nilai siswa dalam menulis teks persuasif Siklus I 64,9% masih kurang baik,

35,0% dan siswa yang mendapat nilai baik. Terjadi peningkatan pada nilai siswa setelah dilakukan tindakan siklus I, siswa cukup memahami materi teks persuasif dibandingkan prasiklus, akan tetapi untuk memberikan penelitian yang baik dan juga memuaskan siswa masih perlu lagi untuk mengembangkan materi teks persuasif.

Dari data tabel nilai siswa terjadi peningkatan pada nilai siswa setelah dilakukan siklus I, siswa sudah cukup memahami materi teks persuasif siswa dari tahap pascatindakan siklus I sudah lebih baik dibandingkan dengan hasil tahap pratindakan. Pada tahap ini tidak ada siswa dengan nilai sangat rendah. Jumlah siswa yang mendapat nilai dengan kategori sedang dan cukup mengalami peningkatan dan ada siswa yang sudah mendapatkan nilai dengan kategori baik.

Proses pembelajaran pada siklus I ini secara keseluruhan, mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Namun, peningkatan tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan sehingga masih diperlukan adanya siklus tambahan agar hasil yang dicapai sesuai dengan harapan.

Berdasarkan persentase Kemampuan Menulis teks persuasif siswa kelas VIII I di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis siswa terbilang baik ditandai dengan adanya hasil rata-rata persentase sebesar 73,48% dengan kategori Baik. Terjadi peningkatan pada nilai siswa dilakukan siklus I, akan tetapi untuk memberikan penelitian yang baik dan juga memuaskan siswa masih perlu lagi untuk mengembangkan teks persuasif.

Tabel 3. Hasil Tes Menulis Teks Persuasif

| Siklus II |               |               |       |              |                |                                      |
|-----------|---------------|---------------|-------|--------------|----------------|--------------------------------------|
| No        | Kategori      | Rentang Nilai | Siswa | Jumlah Nilai | Persentase (%) | Rata-Rata                            |
| 1         | Sangat Kurang | 50-59         | 0     | 0            | 0              | Jumlah Nilai Siswa<br><br>2093<br>25 |
| 2         | Kurang Baik   | 60-74         | 17    | 0            | 0              |                                      |
| 3         | Baik          | 75-84         | 8     | 1409         | 67,3           |                                      |
| 4         | Sangat Baik   | 85-100        | 0     | 684          | 32,7           |                                      |
| Jumlah    |               |               | 25    | 2093         | 100            | 83,72 %<br>(Baik)                    |

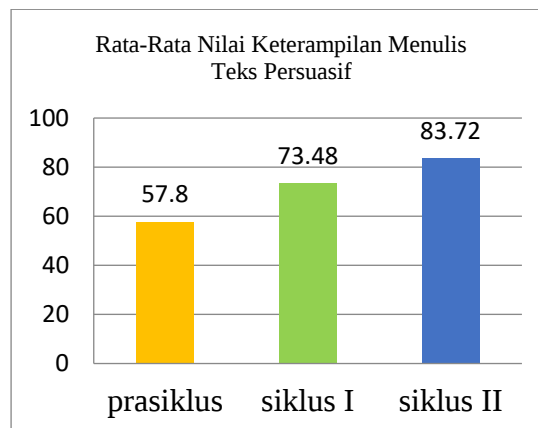
Dari tabel nilai siswa di atas bahwa nilai siswa dalam menulis teks persuasif 67,3% mencapai nilai baik, dan 32,7% nilai siswa yang mendapat nilai sangat baik. Terjadi peningkatan pada nilai siswa setelah dilakukan siklus II, siswa semakin memahami materi teks persuasif dibandingkan siklus-siklus sebelumnya, siswa mampu menuangkan ide gagasan dalam pikirannya kedalam tulisan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian siswa pada siklus II, pembelajar sudah mengalami peningkatan yang signifikan ditandai dengan adanya peningkatan nilai dan jumlah siswa yang mendapatkan nilai lebih dari batas ketuntasan minimal (KKM) serta peningkatan persentase penilaian. Penilaian pada siklus II menunjukkan peningkatan yakni jumlah persentase yang lebih baik sebesar 83,72% dibandingkan observasi siswa siklus I sebesar 73,48%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami instruksi yang diberikan oleh guru, dan siswa telah menyelesaikan tugasnya dengan baik dan benar dibandingkan pembelajaran sebelumnya pada siklus sebelumnya.

Tabel 4. Peningkatan Hasil Keterampilan Menulis Teks Persuatif Siklus I dan Siklus II

| No | Aspek Penilaian                          | Nilai rata-rata   |                   | Peningkatan |
|----|------------------------------------------|-------------------|-------------------|-------------|
|    |                                          | SI                | SII               |             |
| 1  | Kesesuaian isi teks dengan berita        | 14,56<br>(72,8 %) | 16,32<br>(81,45%) | 1,76        |
| 2  | Ketepatan detail peristiwa               | 14,44<br>(72,2 %) | 16,58<br>(82,9%)  | 2,14        |
| 3  | Ketepatan kata                           | 14,92<br>(74,6%)  | 16,64<br>(83,2%)  | 1,72        |
| 4  | Penggunaan sesuai struktur teks persuasi | 14,8<br>(74%)     | 17,6<br>(88%)     | 2,8         |
| 5  | Ketepatan kalimat                        | 14,76<br>(73,8%)  | 16,64<br>(83,2%)  | 1,88        |

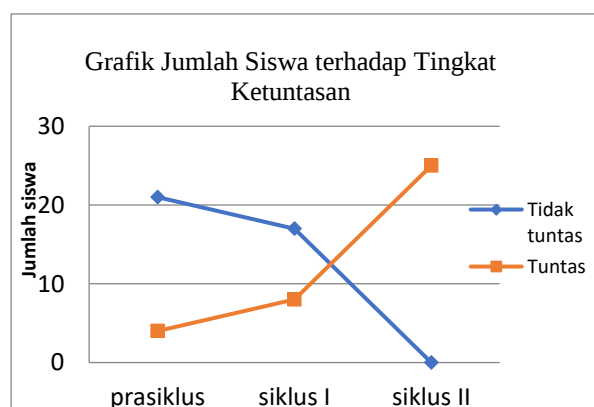
Berdasarkan tabel nilai rata-rata di atas, dapat diketahui bahwa ada setiap siklusnya, nilai siswa mengalami peningkatan. Tingkat kemampuan siswa dari nilai siklus I dan siklus II memperoleh peningkatan. Dari hasil tabel tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan media berita dalam pembelajaran menulis teks persuasif dilakukan selama dua siklus mengalami peningkatan yang signifikan.



Grafik 1. Rata-Rata Nilai Keterampilan Menulis Teks Persuatif

Dari grafik tersebut terlihat keterampilan menulis teks persuasif siswa sudah meningkat dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus hasil rata-ratanya yaitu 57,8 di atas angka tersebut sangat belum memenuhi KKM karena KKM yaitu 75. Lalu pada siklus I meningkat menjadi 73,48. Hal tersebut belum memenuhi KKM maka tetap dilakukan siklus II. Pada siklus II hasilnya mencapai 83,95 hal tersebut sudah sesuai dengan KKM yang ditingkatkan 80.

Setelah dilakukan penelitian seperti yang dipaparkan di atas berikut adalah grafik siswa terdapat ketuntasan nilai dalam menulis teks persuasif tiap siklus.



Grafik 2. Jumlah Nilai Memenuhi KKM

Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas, pada prasiklus

siswa yang tuntas hanyalah 3 siswa. Sedangkan pada siklus I terdapat 14 siswa, dan pada siklus II siswa semua mendapatkan nilai tuntas, dan begitupun sebaliknya dapat dilihat terjadi penurunan dalam tiap siklus terhadap siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas.

Pada prasiklus terdapat 21 siswa mendapat nilai belum tuntas, dan pada siklus I terjadi penurunan hingga hanya tersisa 11 siswa. Terlihat bahwa penelitian yang dilakukan pada siklus I membuahkan hasil terhadap kemampuan menulis teks persuasif siswa namun belum efektif, sedangkan pada siklus II tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang, hal ini membuktikan bahwa penelitian dilakukan dari siklus I sampai siklus II membuahkan hasil dimana nilai siswa dalam menulis teks persuasif tuntas semua tanpa ada seorang siswa yang nilainya belum tuntas.

#### **4. PENUTUP**

Terjadi peningkatan menulis teks persuasif siswa sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media berita. Peningkatan tersebut dilakukan dalam siklus I dan siklus II. Nilai dari rata-rata kemampuan menulis siswa yang ditargetkan yaitu 75%. Berdasarkan hasil bahwa siklus I diperoleh 73,48% berarti belum tuntas. Sedangkan pada siklus II diperoleh 83,95% lebih dari 75%. Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh data bahwa kemampuan menulis siswa pada siklus I masih kurang dan meningkat pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai siswa telah meningkat secara keseluruhan. Peningkatan nilai siswa pada siklus I dan siklus II terlihat bahwa pembelajaran menulis teks persuasif dengan menggunakan media berita sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi.

Pembelajaran keterampilan menulis teks persuasif mengalami perubahan pada siklus I dan siklus II. Perubahan mengarah terhadap perilaku siswa ke arah yang lebih

positif. Perubahan perilaku tersebut yaitu siswa tidak bersemangat dalam menulis teks persuasif menjadi memperhatikan materi pembelajaran dengan baik. Siswa kurang berinteraksi atau diam saja dalam pembelajaran menjadi antusias dalam pembelajaran menulis teks persuasif. Refleksi pada tindakan siklus I merupakan langkah perbaikan untuk pembelajaran dalam siklus selanjutnya yaitu siklus II. Refleksi siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dikatakan kurang baik, sehingga pada refleksi ini rencanakan perbaikan dengan membuat RPP (rencana Pelaksanaan Pembelajaran) perbaikan siklus II, mencari media berita. Hasil refleksi siklus I diketahui berpengaruh baik pada pembelajaran siklus II, yang dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan menulis siswa dengan lebih memperhatikan strukturnya, hal tersebut bisa terlihat dari nilai siswa yang meningkat pada siklus II dari segala aspek penilaian.

Keterampilan menulis yaitu suatu keterampilan berbahasa yang penting untuk dapat meningkatkan keterampilan berbahasa lainnya. Dengan peningkatan menulis teks persuasif menggunakan media pembelajaran berita mengajar untuk kegiatan belajar mengajar yang lebih menyenangkan karena dengan penggambaran pada berita yang langsung disampaikan dan dengan hasil tulisan siswa yang mampu mengetahui bagaimana hasil belajar siswa.

Penggunaan media pembelajaran berita terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi dengan memperhatikan semua strukturnya. Dengan demikian, para guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat memanfaatkan media pembelajaran ini sebagai media pembelajaran inovasi dalam pembelajaran menulis teks persuasi baik pada jenjang sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Dalman. 2016. *Keterampilan menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Finoza, Lamuddin. 2007-2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Dewi, M. S. 2015. Kemampuan Siswa dalam Menulis Paragraf Persuasi Sederhana Berdasarkan Iklan Audio Visual di Kelas III MIN 15 Bintaro. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Huda, M. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Rajawali Press
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.